

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia dalam pendidikan dapat membantu siswa untuk mengerti dan memahami tentang kaidah bahasa, penggunaan bahasa, dan tuturan secara langsung maupun tidak langsung, saat berkomunikasi antar manusia pada kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan seluk-beluk tentang bahasa pada umumnya, tetapi juga tentang tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kurikulum 2013 telah menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks, bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah berlaku. Dengan bahasa, manusia dapat menyatakan sikap, menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan pandangannya kepada orang lain yang dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Dilihat dari segi kemampuan berbahasa, menulis merupakan kegiatan menghasilkan karangan atau tulisan.

Berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Untuk memahami tutur kata seseorang, dibutuhkan suatu media komunikasi yang disepakati bersama. Media itu adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Latihan diperlukan untuk mengasah sebuah kemampuan berbahasa. Manfaat adanya latihan ini sejalan dengan kurikulum 2013, yaitu terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) pada siswa. Hal ini sangat berguna, agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi siswa juga diharapkan memiliki kecerdasan sikap dan perilaku agar siswa dapat terjun di masyarakat. Dalam hal ini, penulis menitikberatkan pada keterampilan berbahasa dengan memanfaatkan pengetahuan dan sikap siswa.

Dua keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (berbicara, menulis) merupakan keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang melalui simbol-simbol bahasa. Dilihat dari segi sistem bahasa, baik keterampilan berbicara maupun menulis memerlukan penguasaan terhadap sistem kaidah bahasa. Selain itu, kedua keterampilan ini sama-sama memerlukan penguasaan kaidah-kaidah yang mengatur hubungan antara penutur (pembicara/penulis) dengan penerima (menyimak/pembicara). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut peneliti memilih keterampilan menulis.

Menulis merupakan unsur utama literasi sekaligus syarat utama untuk menjadi orang yang cakap bahasa. Menulis memungkinkan orang berkomunikasi, yaitu membuat teks untuk dibaca orang lain, karena itu menulis adalah

keterampilan yang esensial. Menulis adalah suatu kegiatan intelektual yang mensyaratkan peserta didik mencurahkan pikirannya, mempertajam kemampuan analisisnya dan membuat perbedaan yang akurat serta valid.

Menulis teks biografi merupakan teori pokok yang harus diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013, pada Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang dan teori. Selanjutnya dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) ke-4.15 yaitu menyusun teks biografi tokoh sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Melalui kemampuan menulis, penulis berharap agar siswa lebih menuangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pada pembelajaran menulis teks biografi, siswa diharapkan mampu menggambarkan tokoh sesuai dengan unsur, struktur dan ciri kebahasaan teks biografi.

Menulis teks biografi mempunyai arti menuliskan riwayat hidup seorang tokoh. Teks biografi sendiri dapat dikategorikan ke dalam jenis teks naratif. Dalam proses penulisan riwayat tokoh, perlu dilakukan penggalan informasi, baik dari media elektronik, media cetak, hingga melakukan wawancara langsung tokoh yang bersangkutan. Penulisan teks biografi dapat digunakan sebagai salah satu cara mengenal lebih mendalam terkait kisah perjalanan hidup seseorang. Pada karya biografi, tokoh yang biasanya menjadi objek pembahasan merupakan seseorang yang telah dikenal secara luas ataupun yang telah berkontribusi lebih di

pada suatu bidang, seperti tokoh politik, tokoh sastra, tokoh agama dan tokoh nasional.

Dalam kegiatan berbahasa, kata memiliki peranan penting. Kata atau rangkaian kata bukan hanya sekedar rangkaian bunyi atau huruf. Sebagai saluran pemuat pesan atau makna kata yang digunakan harus dipilih secara cermat. Berpikir mengenai keserasian kata, nuansa makna yang dikandungnya, serta efeknya bagi pembaca tulisan atau karangan. Kata mewakili hal-hal yang ingin disampaikan, maka pemilihan dan penataan kata harus memungkinkan tersampainya pesan itu secara efektif..

Keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis diterima oleh seseorang setelah dia mampu membaca. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami pembaca. Kegiatan menulis juga sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa dalam berlatih berpikir mengungkapkan gagasan, memecahkan masalah, dan menulis adalah salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, seorang siswa mampu mengkonstruksikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan baik dalam bentuk paragraf, artikel, laporan ilmiah dan sebagainya. Tidak gampang seseorang untuk mengutarakan pendapatnya dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain, untuk mudah dimengerti orang perlu belajar dan melatih diri. Latihan yang baik untuk menumbuhkan

kemampuan mengutarakan pendapat salah satunya adalah dengan belajar mengarang atau menulis.

Kemampuan mengarang yang dimiliki siswa tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari dan dilatih terus-menerus dengan tidak mengabaikan penalaran sebagai kemampuan yang memungkinkan terwujudnya tulisan yang logis dan sistematis. Kemampuan mengarang memerlukan penguasaan aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu struktur, ejaan, tanda baca dan pemilihan kata atau diksi yang tepat. Apabila penulis kurang menguasai diksi maka pembaca akan menangkap pengertian yang lain dari apa yang dimaksud dengan penulis. Oleh karena itu, penulis harus mampu mendayagunakan kata untuk menyatakan sesuatu.

Persoalan mendayagunakan kata selalu diarahkan pada persoalan kata-kata yang tepat dan sesuai. Pilihan kata juga memiliki kriteria yaitu ketepatan dan kesesuaian. Pilihan kata yang digunakan harus mampu mewakili gagasan secara tepat dan sesuai yang menghasilkan gagasan yang sama pada pikiran pembacanya. Oleh karena itu, agar ide atau gagasan yang disampaikan dapat dipahami, maka perlu adanya ketepatan dan kesesuaian dalam menggunakan pilihan kata. Untuk memilih kata yang tepat dan sesuai dalam arti diterima oleh pembaca memang sulit. Seringkali siswa merasa kesulitan mencari kata-kata yang akan digunakan bahkan terhenti sama sekali karena kehabisan kata-kata yang dimilikinya.

Kurangnya kemampuan siswa kelas X SMA PGRI 01 Nanga Pinoh dalam menulis kalimat efektif menyebabkan teks yang ditulis memiliki kesalahan. Permasalahan tersebut sependapat dengan pernyataan salah seorang guru Bahasa

Indonesia di SMA PGRI 01 Nanga Pinoh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan via telepon dengan guru Bahasa Indonesia tersebut, beliau mengatakan bahwa mayoritas siswa belum terampil menulis. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yakni, pertama, siswa belum terbiasa menulis teks. Kedua, siswa kesulitan dalam membuat kalimat dan kurang mampu memilih diksi. Ketiga, siswa kesulitan dalam menuangkan ide, atau gagasannya menjadi sebuah kalimat. Keempat, kalimat yang ditulis siswa dalam memproduksi teks cenderung tidak efektif.

Berdasarkan karangan biografi siswa SMA PGRI 01 Nanga Pinoh tersebut, ditemukan masalah yaitu ketidakefektifan berbahasa dari aspek sintaksis (tata bahasa). Ketidakefektifan tersebut dikarenakan pemilihan diksi yang tidak tepat dalam membentuk sebuah kalimat yang terdapat dalam teks biografi tokoh pahlawan nasional oleh siswa kelas X SMA PGRI 01 Nanga Pinoh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan judul penelitian “**Analisis Pemilihan Diksi Pada Karangan Biografi Siswa Kelas X SMA PGRI 01 Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2020/2021**”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah umum pada latar belakang tersebut, penulis memfokuskan rancangan penulisan ini pada analisis karangan teks biografi tokoh nasional siswa kelas X SMA PGRI 01 Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan, penulis merumuskan pertanyaan penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis pemilihan diksi yang digunakan pada karangan teks biografi tokoh nasional yang dibuat oleh siswa kelas X SMA PGRI 01 Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah jenis karangan teks biografi terkait tokoh nasional yang dibuat oleh siswa kelas X SMA PGRI 01 Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang penulis maksudkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis diksi yang digunakan pada karangan teks biografi tokoh nasional yang telah dibuat oleh siswa kelas X SMA PGRI 01 Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan jenis karangan teks biografi tokoh nasional yang dibuat oleh siswa kelas X SMA PGRI 01 Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Rencana manfaat penulisan ini terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara teoretis penulisan ini nantinya dapat dijadikan literatur bagi penulis selanjutnya dalam membahas pemakaian diksi pada karangan biografi.
2. Secara praktis penulisan ini bermanfaat bagi penulis sendiri, guru di sekolah, dan siswa, serta para pembaca.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang variabel dalam masalah ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Diksi adalah pilihan kata di dalam tulisan yang digunakan untuk memberi makna sesuai dengan keinginan penulis. Syarat diksi adalah tepat, benar, dan lazim. Pemilihan diksi yang tidak tepat menyebabkan perbedaan makna dan pesan penulis tidak tersampaikan.
2. Karangan biografi adalah salah satu jenis teks yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis yang berisi riwayat hidup seorang tokoh.

1.7 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah analisis pemakaian diksi pada karangan biografi tokoh nasional siswa kelas X SMA PGRI 01 Nanga Pinoh.